

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pembelajaran yang berkualitas membutuhkan seorang guru yang mengerti teknik- teknik khusus dalam menyampaikan suatu materi kepada peserta didiknya. Sesuai dengan perannya sebagai pengajar, guru harus menyampaikan materi kepada peserta didik dan mampu memahamkan peserta didik dengan materi yang telah disampaikan sehingga menghasilkan perubahan sikap, keterampilan, kebiasaan yang berhubungan dengan materi yang diajarkan.¹ Sebagai pengajar, guru harus memahami sedalam-dalamnya pengetahuan yang menjadi tanggung jawabnya dan menguasai dengan baik metode dan teknik mengajar. Dari pendapat tersebut dapat disimpulkan bahwa guru mempunyai tanggung jawab besar dalam proses belajar mengajar sebagai kunci keberhasilan peserta didik.

Pendidikan tingkat dasar (SD/MI) mempunyai tujuan untuk membentuk karakter, kemampuan dan kecakapan dasar yang berguna bagi kehidupan peserta didik. Oleh karena itu, keberhasilan pendidikan tidak diukur dengan seberapa banyak gedung sekolahnya, berapa banyak gurunya, dan bagusnya sarana sekolah yang dimiliki, akan tetapi diukur dari banyaknya pengetahuan yang diperoleh peserta didik. Untuk itu, guru dituntut menjalankan berbagai perannya dengan seimbang.

Salah satu tugas gurudalam suatu proses pembelajaran adalah memilih pendekatan pembelajaran yang akan dipakai dalam menyampaikan materi kepada peserta didik. Tidak sembarang pendekatan pembelajaran, pendekatan yang dipilih pendidik adalah pendekatan yang sesuai dengan materi dan karakteristik peserta didik sehingga tujuan pembelajaran dapat dicapai. Seperti yang dijelaskan dalam Al-Qur'an Surat An-Nahl ayat 125:

¹ Oemar Hamalik, *Proses Belajar Mengajar*, PT Bumi Aksara, Jakarta, 2010, hal. 124.

أَدْعُ إِلَى سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحِكْمَةِ وَالْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ وَجَدِلْهُمْ بِالَّتِي هِيَ أَحْسَنُ
 إِنَّ رَبَّكَ هُوَ أَعْلَمُ بِمَنْ ضَلَّ عَنْ سَبِيلِهِ ۗ وَهُوَ أَعْلَمُ بِالْمُهْتَدِينَ ﴿١٢٥﴾

Artinya :

“Serulah (manusia) kepada jalan Tuhanmu dengan hikmah dan pelajaran yang baik dan bantahlah mereka dengan cara yang baik. Sesungguhnya Tuhanmu Dialah yang lebih mengetahui tentang siapa yang tersesat dari jalanNya dan Dialah yang lebih mengetahui orang-orang yang mendapat petunjuk”.²

Ayat tersebut dijelaskan bahwa seorang guru haruslah memilih metode, strategi dan pendekatan apa yang digunakan dalam menyampaikan materi kepada peserta didiknya.

Pendekatan pembelajaran merupakan gambaran umum tentang rencana yang digunakan guru untuk menyampaikan materi kepada peserta didik agar mencapai tujuan pembelajaran. Pendekatan pembelajaran masih umum berisi tentang strategi pembelajaran, metode pembelajaran dan teknik pembelajaran yang akan digunakan guru selama proses pembelajaran. Pemilihan pendekatan pembelajaran yang salah, akan berdampak pada hasil belajar peserta didik.

Upaya dalam meningkatkan hasil belajar peserta didik telah banyak dilakukan. Salah satunya mengadakan berbagai sosialisasi tentang keefektifan penggunaan pendekatan yang berpusat pada peserta didik dalam proses pembelajaran. Terbukti dengan adanya peralihan kurikulum KTSP (Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan) dengan Kurikulum 2013 yang menggunakan pendekatan-pendekatan yang berpusat pada peserta didik. Pendekatan saintifik adalah pendekatan yang biasa digunakan. Dalam pendekatan saintifik ada lima kegiatan yang harus dilakukan, yaitu : mengamati, menanya, mencoba, mengasosiasi dan mengkomunikasikan.

²Al- Qur'an Tajwid dan Terjemah, CV. Penerbit Diponegoro, Bandung, 2014, hal . 793.

Tidak hanya pendekatan saintifik yang dapat digunakan dalam pelaksanaan proses pembelajaran pada kurikulum 2013. Akan tetapi juga dapat menggunakan pendekatan pembelajaran lainnya, seperti pendekatan keterampilan proses. Pendekatan keterampilan proses ini menekankan keaktifan peserta didik untuk mengalami proses belajarnya secara runtut. Dari mencari fakta-fakta sampai menemukan konsep dari suatu ilmu pengetahuan yang sedang dipelajarinya.

Kurikulum 2013 pada dasarnya menginginkan proses pembelajaran yang mengaktifkan peserta didik sehingga peserta didik dapat mengembangkan potensi dalam dirinya melalui pengalaman belajarnya. Terbukti dengan adanya buku tematik terpadu, yang menggabungkan beberapa materi pelajaran menjadi satu tema termasuk materi IPA sebagai peunjang terwujudnya tujuan pembelajaran yang diinginkan. Pada kenyataannya, masih sering guru menerapkan pendekatan yang berpusat pada guru (*teacher centered approach*) atau pendekatan ekspositori. Dalam pendekatan tersebut guru lebih aktif sedangkan peserta didik pasif. Guru menggunakan metode ceramah dalam proses pembelajaran untuk mempersingkat waktu. Pembelajaran yang seperti ini membuat siswa jenuh dan bosan atau kurang berminat mengikuti pembelajaran yang sedang berlangsung.³

Kurangnya minat belajar peserta didik, maka akan mempengaruhi hasil belajar yang didapat peserta didik. Seperti halnya yang telah dikemukakan oleh Haryu Islamuddin, minat dapat mempengaruhi kualitas pencapaian hasil belajar peserta didik dalam bidang studi-studi tertentu.⁴ Jika minat belajar peserta didik menurun, maka sangat dimungkinkan hasil belajar peserta didik akan rendah.

Proses pembelajaran di MI NU Miftahul Ulum masih sering menggunakan pendekatan ekspositori dengan metode ceramah. Pendekatan ini dipilih karena menghemat waktu dan juga sarana prasarana di sekolah

³Observasi di kelas IV B MI NU Miftahul Ulum Loram Kulon Jati Kudus, pada tanggal 21 Juli 2018.

⁴Haryu Islamuddin, *Psikologi Pendidikan*, Pustaka Pelajar, Yogyakarta, 2012, hal. 188

yang masih kurang memadai untuk menggunakan pendekatan yang berpusat pada siswa.⁵ Dari keterangan tersebut diketahui bahwa alasan guru menggunakan pendekatan ekspositori dengan metode ceramah adalah salah satunya menghemat waktu mengingat bahwa materi pembelajaran dalam satu semester telah ditentukan. Akan tetapi dalam lapangan diketahui bahwa penggunaan pendekatan ini menghasilkan nilai sebagai alat ukur kualitas belajar peserta didik tidaklah maksimal.

Tidak maksimalnya perolehan hasil belajar merupakan tanggung jawab seorang guru. Guru lebih dari pemberi ilmu pengetahuan, akan tetapi guru juga dinggap sebagai rekan belajar, model, pembimbing, fasilitator, dan orang yang berpengaruh dalam kesuksesan siswa.⁶ Guru juga harus mampu membangkitkan semangat belajar peserta didik, sehingga hasil belajar yang didapat oleh peserta didik akan lebih maksimal.

Hasil belajar yang dimaksud disini hasil belajar pada ranah kognitif, dengan jenjang kemampuan yang ingin dicapai adalah jenjang pengetahuan, pemahaman, dan aplikasi. Dengan ketiga jenjang tersebut, diharapkan peserta didik benar-benar mampu menerima pengetahuan yang disampaikan dan dapat mengaplikasikan dalam kehidupan sehari-hari.

Pembelajaran IPA merupakan mata pelajaran wajib bagi peserta didik tingkat SD/MI. Secara umum, IPA adalah ilmu pengetahuan yang mempelajari gejala-gejala melalui serangkaian proses yang dikenal dengan serangkaian proses ilmiah yang dibangun diatas dasar sikap ilmiah dan hasilnya terwujud sebagai produk ilmiah yang tersusun atas tiga komponen penting berupa, konsep, prinsip, dan teori yang berlaku secara universal.⁷ Dapat disimpulkan bahwa karakteristik pembelajaran IPA yang mencakup tiga komponen penting memerlukan keterampilan-keterampilan dasar yang harus dikembangkan untuk menemukan fakta dan konsep IPA.

⁵ Hasil wawancara dengan Achsin, selaku guru kelas IV B MI NU Miftahul Ulum Loram Kulon Jati Kudus, Pada tanggal 21 Juli 2018, Jam 09:15 – 09:25.

⁶ Khanifatul, *Pembelajaran Inovatif*, Ar- Ruz Media, Yogyakarta, 2013, hal. 22.

⁷ Trianto, *Model Pembelajaran terpadu*, Bumi Aksara, Jakarta, 2010, hal. 141.

Keterampilan-keterampilan yang harus dikembangkan dalam upaya meningkatkan kualitas hasil belajar IPA adalah dengan menggunakan pendekatan keterampilan proses. Menurut Trianto, dengan mengembangkan keterampilan-keterampilan proses IPA, anak akan mampu menemukan dan mengembangkan sendiri fakta dan konsep serta menumbuhkan dan mengembangkan sikap nilai yang dituntut.⁸ Jadi dengan pendekatan ini, peserta didik akan aktif dalam proses pembelajaran mengembangkan keterampilan-keterampilan untuk menemukan fakta dan konsep dari suatu materi IPA.

Pendekatan keterampilan proses merupakan bagian dari pendekatan liberal yang lebih mengaktifkan peserta didik pada saat proses pembelajaran berlangsung. Pendekatan keterampilan proses ini, memberi kesempatan kepada peserta didik untuk ikut langsung mengamati dan menemukan fakta-fakta baru dari sebuah materi melalui metode eksperimen. Pendekatan ini sangat cocok untuk diterapkan pada mata pelajaran IPA sesuai dengan karakteristik peserta didik di MI dan juga karakteristik mata pelajaran IPA yang membutuhkan percobaan, pengamatan yang lebih rinci untuk menemukan fakta dan konsep IPA.

Melalui pendekatan keterampilan proses, peserta didik akan mudah memahami konsep-konsep yang rumit dan abstrak. Pendekatan keterampilan proses mengembangkan berbagai keterampilan peserta didik dalam, mengamati, menghitung, mengukur, mengklasifikasi, dan masih banyak keterampilan-keterampilan yang dikembangkan dalam pendekatan ini. Tentunya keterampilan-keterampilan ini sangatlah membantu peserta didik dalam mengaplikasikan materi kedalam kehidupan nyata.

Pembelajaran yang menggunakan pendekatan yang mengaktifkan peserta didik pernah digunakan dalam pembelajaran anak kelas IV MI NU Miftahul Ulum Loram Kulon Jati Kudus dengan menggunakan metode

⁸ Trianto, pendekatan keterampilan proses dapat mengembangkan keterampilan-keterampilan peserta didik dalam menemukan fakta dan konsep IPA, *Ibid*, hal. 148.

demonstrasi dalam materi IPA.⁹ Akan tetapi dalam kenyataannya hasil belajar yang dihasilkan kurang optimal atau hasilnya kurang maksimal. Hasil belajar yang kurang optimal dapat dilihat dari nilai KKM (Kriteria Ketuntasan Minimal) yang dihasilkan setelah tes dilaksanakan yang menunjukkan bahwa masih banyak peserta didik yang tidak dapat mencapai nilai KKM.

Pengamatan dilapangan, juga menunjukkan bahwa selama proses pembelajaran, peserta didik terlihat kurang tertarik dengan proses pembelajaran yang sedang berlangsung. Hal ini terbukti dengan banyaknya peserta didik yang tidak memperhatikan penjelasan dari pendidik dan juga ada yang malah asyik main sendiri. Akan tetapi ada sebagian peserta didik yang mau maju kedepan kelas untuk membantu guru dalam menjelaskan materi kepada temannya.¹⁰ Kenyataan ini, dapat menjelaskan bahwa pendekatan ekspositori yang biasa dilakukan pendidik dalam menyampaikan materi membuat sebagian peserta didik bosan dan jenuh selama proses pembelajaran berlangsung. Jika pembelajaran seperti ini dilakukan, maka peserta didik tidak dapat mengembangkan kemampuan kognitif, afektif dan psikomotornya, sehingga hasil belajar yang diperoleh tidak akan maksimal.

Berdasarkan permasalahan diatas, maka penulis ingin mengetahui pengaruh pendekatan keterampilan proses pada materi IPA di kelas IV MI NU Miftahul Ilum Loram Kulon Jati Kudus. Penulis memilih pendekatan keterampilan proses pada materi IPA didasarkan pada pertimbangan pendekatan ini diasumsikan dapat memberi pengaruh baik terhadap hasil belajar IPA peserta didik. Maka dari itu, penulis tertarik ingin mengadakan penelitian dengan judul **“Penerapan Pendekatan keterampilan Proses Dalam Meningkatkan Hasil Belajar IPA Peserta Didik Pada Tema Indahnya Kebersamaan Kelas IV MI NU Miftahul Ulum Loram Kulon Jati Kudus Tahun Pelajaran 2018/2019”**.

⁹ Hasil wawancara dengan Achsin, selaku guru kelas IV B MI NU Miftahul Ulum Loram Kulon Jati Kudus, Pada tanggal 21 Juli 2018, Jam 09:15 – 09:25.

¹⁰ Observasi di kelas IV A MI NU Miftahul Ulum Loram Kulon Jati Kudus, pada tanggal 21 Juli 2018.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan dari latar belakang yang telah dikemukakan di atas, maka terdapat beberapa permasalahan pokok yaitu sebagai berikut:

1. Bagaimana hasil belajar IPA peserta didik yang mengikuti pembelajaran dengan menggunakan pendekatan keterampilan proses pada tema indahny kebersmaan di kelas IV MI Miftahul Ulum Loram Kulon Jati Kudus Tahun Pelajaran 2018/2019?
2. Bagaimana hasil belajar IPA peserta didik dalam pembelajaran yang menggunakan pendekatan ekspositori pada tema indahny kebersamaan di kelas IV MI NU Miftahul Ulum Loram Kulon Jati Kudus?
3. Adakah perbedaan yang signifikan pada kelompok yang menggunakan pendekatan keterampilan proses dan kelompok yang menggunakan pendekatan ekspositori terhadap hasil belajar IPA peserta didik pada tema indahny kebersamaan di kelas IV MI NU Miftahul Ulum Loram Kulon Jati Kudus?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan dari latar belakang dan rumusan masalah diatas, maka dapat diketahui tujuan umum dan tujuan khusus dari penelitian ini. Tujuan umum yang ingin dicapai dari penelitian ini adalah untuk mengetahui penerapan pendekatan keterampilan proses dalam meningkatkan hasil belajar IPA peserta didik pada tema indahny kebersamaan di kelas IV MI NU Miftahul Ulum Loram Kulon Jati Kudus Tahun Pelajaran 2018/2019.

Selain tujuan umum yang telah dijelaskan di atas, ada juga tujuan khusus dari penelitian ini yang ingin dicapai. Tujuan khusus dalam penelitian ini yaitu ingin mengetahui, mendeskripsikan dan memprediksi berkaitan dengan:

1. Hasil belajar IPA peserta didik yang mengikuti pembelajaran dengan menggunakan pendekatan keterampilan proses pada tema indahny kebersamaan kelas IV MI NU Miftahul Ulum Loram Kulon Jati Kudus.
2. Hasil belajar peserta didik yang mengikuti pembelajaran dengan menggunakan pendekatan ekspositori pada tema indahny kebersamaan kelas IV MI NU Miftahul Ulum Loram Kulon Jati Kudus.
3. Ada tidaknya perbedaan yang signifikan pada kelompok yang menggunakan pendekatan keterampilan proses dan kelompok yang menggunakan pendekatan ekspositori terhadap hasil belajar IPA peserta didik pada tema indahny kebersamaan kelas IV MI NU Miftahul Ulum Loram Kulon Jati Kudus Tahun Pelajaran 2018/2019.

D. Kegunaan Hasil Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat, baik dari segi teoritis dan praktis. Kegunaan atau manfaat yang dapat diambil dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Manfaat Teoritis

Sebagai pembuktian, jika penggunaan pendekatan keterampilan proses dilakukan dengan baik, maka dapat meningkatkan hasil belajar IPA peserta didik.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi Madrasah

Sebagai bahan masukan bagi lembaga pendidikan pada umumnya dan pada khususnya bagi lembaga pendidikan dimana penelitian ini berlangsung, mengenai penggunaan pendekatan keterampilan proses untuk meningkatkan hasil belajar IPA pada peserta didik di MI NU Miftahul Ulum Loram Kulon Jati Kudus. Selain itu, sebagai bahan pertimbangan pihak madrasah untuk memperhatikan dan meningkatkan kualitas pendidikan.

- b. Bagi guru

Penelitian ini dapat memberikan pengalaman bagi guru bahwa penggunaan pendekatan keterampilan proses dapat meningkatkan hasil belajar IPA peserta didik di MI NU Miftahul Ulum Loram Kulon Jati Kudus.

c. Bagi Peserta didik

Penelitian ini dapat memberikan kemudahan bagi peserta didik untuk dapat meningkatkan hasil belajar IPA peserta didik pada tema indahnnya kebersamaan dengan menggunakan pendekatan keterampilan proses di MI NU Miftahul Ulum Loram Kulon Jati Kudus.

